

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kerangka Model Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *video scribe* tentang pengelolaan komunikasi privasi (*communication privacy management*) bagi peserta didik di SMA Negeri 20 Jakarta. Penelitian ini melalui tiga tahapan yang dilakukan yaitu tahap analisis, desain, dan pengembangan. Berdasarkan data yang didapatkan selama melakukan penelitian, berikut penjelasan mengenai tahapan yang dilakukan yaitu :

##### 1. Analisis

###### a. Validasi Kesenjangan

Pada tahap validasi kesenjangan, peneliti melakukan *need assessment* dengan menyebarkan angket dan melakukan wawancara, hal ini dilakukan untuk mengukur kesenjangan antara keadaan yang seharusnya dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil dari *need assessment* yang dilakukan yaitu terdapat kesenjangan bahwa keadaan yang seharusnya, peserta didik mampu untuk mengelola komunikasi privasi dalam hubungan teman sebaya. Namun, keadaan yang sebenarnya peserta didik belum memiliki kemampuan tersebut. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yaitu

terdapat 37,55% peserta didik pernah mengalami konflik dengan teman sebaya karena mengungkapkan informasi privasi dirinya. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan pengelolaan komunikasi privasi peserta didik berada dalam kategori rendah 20% dan sangat rendah 6%. Kategori tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum mengetahui aturan-aturan serta batasan yang perlu diperhatikan dalam membagikan hal privasi. Peserta didik yang berada dalam kategori tersebut kecenderungan memiliki konflik dalam berkomunikasi. Kecenderungan tersebut membuat adanya kesenjangan dengan aspek perkembangan peserta didik. Berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik pada tingkat SMA dalam aspek perkembangan kematangan emosi, seharusnya peserta didik sudah mengetahui cara untuk menghindari konflik dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai pengelolaan komunikasi privasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

Berdasarkan dari *need assessment* juga didapatkan hasil bahwa 93% atau sebanyak 213 peserta didik menyatakan bahwa tertarik media pembelajaran dengan menggunakan *video scribe*. Hasil dari wawancara guru BK yaitu peserta didik pun suka memberi saran tentang media dan meminta kegiatan pembelajaran khususnya

dalam kegiatan bimbingan dan konseling dengan menggunakan media, seperti video. Hal tersebut dikarenakan guru BK belum pernah menggunakan media *video scribe* dalam pembelajaran bimbingan dan konseling.

Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan pengembangan media berupa *video scribe* sebagai media pembelajaran bimbingan dan konseling saat bimbingan kelompok mengenai pengelolaan komunikasi privasi. Guru BK juga menyatakan bahwa urgensi pemberian informasi terkait pengelolaan komunikasi privasi yaitu penting sekali. Sehingga peserta didik mengetahui bahwa tidak semua masalah pribadi itu bisa diungkapkan kepada orang lain, tetapi harus ada batasannya.

b. Tujuan instruksional

Tujuan dalam penelitian ini adalah Peserta didik dapat memahami aturan serta batasan yang perlu diperhatikan dalam mengungkapkan informasi privasi kepada orang lain.

c. Menganalisis pengguna (konfirmasi/karakteristik pengguna)

Karakteristik pengguna pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X, XI, XII di SMAN 20 Jakarta yang kemampuan pengelolaan komunikasi privasinya berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Tidak memiliki kecacatan fisik dan mental yang dapat mempersulit peserta didik menggunakan media *video scribe*.

d. Sumber daya yang diperlukan

Sumber pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Laptop
- 2) Aplikasi *video scribe*

e. Instruksional desain yang potensial

Media dalam penelitian ini yaitu *video scribe* mengenai pengelolaan komunikasi privasi.

2. Desain

a. Melakukan inventarisasi tugas

Berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik pada tingkat SMA dalam aspek perkembangan kematangan emosi, seharusnya peserta didik sudah mengetahui cara untuk menghindari konflik dengan teman sebaya, salah satunya dalam hal mengungkapkan informasi privasi. Selain itu, berdasarkan *connecticut comprehensive school counseling program*, seharusnya peserta didik sudah mampu memperlihatkan kecakapan untuk menegaskan batasan, hak, dan informasi privasi. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui aturan-aturan serta batasan yang perlu diperhatikan dalam mengungkapkan informasi privasi, agar konflik tersebut tidak terjadi lagi. Berikut ini tujuan yang ingin dicapai dalam media *video scribe* berdasarkan aspek perkembangan peserta didik :

### 1) Tujuan Umum

Peserta didik dapat memahami aturan serta batasan yang perlu diperhatikan dalam mengungkapkan informasi privasi kepada orang lain.

### 2) Tujuan Khusus

- a) Peserta didik mempelajari tiga proses pengelolaan aturan pribadi yaitu aturan pribadi, pengelolaan batas, dan pergolakan karena respon yang diinginkan tidak sesuai.
- b) Peserta didik dapat mengidentifikasi hal-hal yang harus diperhatikan dalam setiap proses pengelolaan aturan pribadi.
- c) Peserta didik dapat mengambil keputusan dalam menyimpan atau mengungkapkan informasi pribadi berdasarkan proses pengelolaan aturan pribadi.

Tujuan tersebut akan didukung dengan materi yang ada dalam *video scribe* dan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pada lembar evaluasi yang diberikan setelah melakukan layanan bimbingan kelompok.

### b. Menyebutkan tujuan kinerja

Pada bagian ini, untuk mengukur ketercapaian tujuan bimbingan kelompok, maka peneliti menyiapkan lembar evaluasi yang berisi pertanyaan pilihan ganda. Lembar evaluasi terlampir.

c. Menghasilkan strategi pengujian

Bagian ini merupakan jawaban dari pertanyaan pilihan ganda pada lembar evaluasi bimbingan kelompok. Detail untuk jawaban terlampir.

d. Menentukan konten materi

Materi yang digunakan yaitu pengelolaan komunikasi privasi, dengan tiga proses pengelolaan aturan secara keseluruhan yaitu sebagai berikut :

- 1) Aturan pribadi, untuk menerapkan aturan pribadi terdapat 5 hal yang harus diperhatikan yaitu budaya, gender, motivasi, kontekstual, rasio resiko-keuntungan.
- 2) Pengelolaan batas, terdapat 4 hal untuk mengatur informasi pribadi dalam pengelolaan batas yaitu hubungan batas, kepemilikan batas, kemampuan batas, pola koordinasi kolektif.
- 3) Pergolakan karena respon yang diinginkan tidak sesuai

e. Membuat penilaian terkait materi dan media

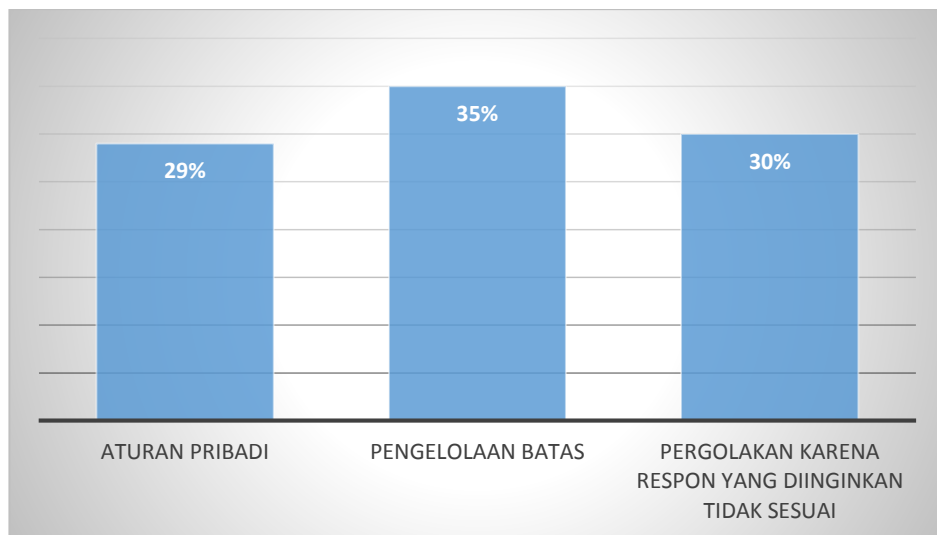
Penilaian yang dibuat ini untuk melakukan uji ahli materi dan uji ahli media dengan menggunakan instrumen. Instrumen yang dibuat dengan melakukan adaptasi dari buku Kustandi & Sutjipto (2013) tentang Media pembelajaran manual dan digital. Lembar instrumen uji ahli materi dan ahli media terlampir.

Selain membuat penilaian untuk uji ahli materi dan uji ahli media, peneliti membuat penilaian untuk pilot test (uji coba peserta didik) berdasarkan minat peserta didik. Menurut Wulandari (2016) minat belajar meliputi rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, kesadaran untuk belajar, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian dalam belajar. Instrumen uji coba peserta didik terlampir.

### 3. Pengembangan

#### a. Mengembangkan isi konten

Berdasarkan studi pendahuluan, tingkat pemahaman pengelolaan komunikasi privasi peserta didik pada aspek aturan pribadi, pengelolaan batas, dan pergolakan karena respon yang diinginkan tidak sesuai yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik pemahaman konten

Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik pada aspek aturan pribadi yaitu 29%, pengelolaan batas yaitu 35%, pergolakan karena respon yang diinginkan tidak sesuai yaitu 30%, semua hasil tersebut termasuk dalam kategori kurang. Maka dari itu, perlu adanya pembelajaran mengenai ketiga aspek tersebut agar tidak terjadi lagi konflik pada peserta didik dalam hal mengungkapkan informasi privasi. Berikut ini konten yang dikembangkan :

- 1) Judul : Pengelolaan Komunikasi Privasi
- 2) Proses Pengelolaan Aturan Pribadi
  - a) Aturan Pribadi

Aturan pribadi adalah aturan yang dikembangkan untuk mengelola batas-batas antar individu. Untuk menerapkan aturan pribadi, terdapat 5 hal yang harus diperhatikan yaitu (Petronio, 2002):

1. Budaya, mengenai aturan-aturan komunikasi yang digunakan oleh keluarga dan masyarakat di sekitar individu.
2. Gender, individu perlu memikirkan jenis kelamin seseorang yang ingin dijadikan tempat berbagi cerita.



3. Motivasi, individu perlu memikirkan tujuan dan alasan yang tepat untuk menjadi pertimbangan, apakah individu akan membagi informasi pribadinya atau tidak.
4. Kontekstual, ketika akan membagi informasi pribadi, individu harus memperhatikan tempat dan bahasa verbal yang mendukung agar orang lain memberikan perhatian penuh. Serta diperkuat dengan bahasa non verbal untuk meyakinkan orang tersebut bahwa informasi itu harus tetap dijaga.
5. Rasio resiko-keuntungan, individu harus memikirkan alasan yang kuat saat menceritakan informasi pribadinya. Apakah individu memiliki keuntungan atau memiliki resiko yang akan terjadi pada dirinya, jika menceritakan hal tersebut.

b) Pengelolaan Batas

Pengelolaan batas adalah keputusan yang dibuat agar antar individu secara bersama mengetahui dan menjaga informasi yang dibagikan tersebut. Terdapat 4 hal untuk mengatur informasi pribadi dalam pengelolaan batas, yaitu (Petronio, 2002):

1. Hubungan batas, saat individu membagi informasi pribadi dengan penerima pesan, penerima pesan dan individu

secara bersama mempunyai aturan yang sama untuk menjaga informasi tersebut, agar mereka berdua saja yang mengetahuinya.

2. Kepemilikan batas, individu tidak akan membagi informasi kepada orang lain, jika orang lain tidak bertanya mengenai hal tersebut.

Namun, jika individu sudah membagi informasi pribadinya, maka individu perlu meminta kepada orang itu agar tidak membocorkan informasi tersebut.

3. Kemampuan batas, batasan ini tergantung dari diri individu, seberapa banyak individu mengizinkan informasi pribadinya boleh diketahui oleh orang lain. Individu bisa sangat terbuka dengan orang lain dan bisa juga tertutup dengan orang yang tidak memiliki kepentingan dalam hidupnya.
4. Pola koordinasi kolektif, jika individu dan penerima pesan saling berbagi informasi pribadi, maka individu dan penerima pesan secara bersama menjaga informasi pribadi tersebut. Selain itu, individu dan penerima pesan tetap memiliki kontrol sendiri atas semua informasi pribadi mereka masing-masing.

c) Pergolakan karena Respon yang Diinginkan Tidak Sesuai

Saat individu memperbolehkan orang lain mengetahui informasi pribadinya, individu mengharapkan respon dari orang tersebut sesuai dengan yang diinginkan. Jika responnya tidak sesuai, maka individu akan merasa kecewa dan mengalami pergolakan dalam dirinya (Petronio, 2002).

3) Dampak Pengelolaan Komunikasi Privasi

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 20 Jakarta, dampak yang ditimbulkan jika informasi privasi dibagikan tanpa aturan dan batasan yaitu :

- a) Privasi peserta didik diceritakan kembali kepada teman-teman yang lain
- b) Terjadi hal mengadu domba antara peserta didik
- c) Terjadinya kesalahpahaman dan mengakibatkan permusuhan
- d) Tidak memahami hal yang dirasakan dan yang diceritakan
- e) Adanya penilaian negatif
- f) Merenggangkan hubungan dengan teman

#### 4) Perasaan Jika Mengalami Dampak Pengelolaan Komunikasi Privasi

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 20 Jakarta, perasaan yang dirasakan jika dampak pengelolaan komunikasi privasi terjadi pada diri sendiri yaitu :

- a) Marah
- b) Kesal
- c) Kecewa
- d) Sedih
- e) Tidak dapat berkomunikasi lagi dengan teman

#### b. Mengembangkan Media

Selain menyusun konten materi, peneliti juga mengembangkan media *video scribe* seperti menyusun tema, memasukkan simbol-simbol gambar yang mendukung materi, penggunaan bahasa, durasi, pemilihan *font* tulisan yang menarik dan jelas untuk dibaca. Pengembangan media *video scribe* tersebut berkaitan dengan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat *video scribe* seperti berikut ini (Musyadat, 2015) :

- 1) Kesesuaian gambar dengan materi
- 2) Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh pengguna
- 3) Tata letak gambar dan tulisan tersusun secara sistematis

- 4) Ukuran huruf dan jenis huruf yang digunakan sesuai
- 5) Konsisten terhadap durasi waktu dalam video

Pada *video scribe* ini tidak menggunakan *voice over*, karena pada saat melakukan studi pendahuluan, peserta didik lebih memilih *video scribe* hanya dengan *background* musik saja. Menurut peserta didik, jika ada *voice over* konsentrasi menjadi tidak fokus, antara ingin mendengarkan *voice over* atau membaca dengan jelas tulisan yang ada pada *video scribe*. Selain itu, karena materi pada *video scribe* yang dikembangkan cukup banyak. Maka pada saat menampilkan *video scribe* terdapat bagian yang harus di *pause*, untuk menjelaskan mengenai materi tersebut. Gambar *video scribe* yang dikembangkan terlampir.

c. Menentukan media pendukung

Pada pengembangan media ini, selain menggunakan aplikasi *video scribe*, untuk mencari gambar animasi yang sesuai dengan konten mengunjungi website [www.freepik.com](http://www.freepik.com). Selain itu untuk *background*, peneliti mendownload musik dalam bentuk MP4 di website [www.youtube.com](http://www.youtube.com) lalu di *convert* menjadi MP3.

d. Mengembangkan petunjuk penggunaan

Media dalam penelitian ini dapat digunakan oleh guru BK dan peserta didik. Petunjuk penggunaan *video scribe* terlampir.

e. Melakukan evaluasi formatif

Evaluasi formatif dilakukan kepada ahli media dan ahli materi.

f. Melakukan pilot test

Pilot test dengan melakukan uji coba kepada peserta didik.

Berdasarkan Borg dan Gall (Asroriyah, 2017) bahwa jumlah subjek yang dijadikan sebagai validator uji coba yaitu 6-12 orang. Maka dari itu, peneliti melakukan uji coba kepada peserta didik sebanyak 10 orang.

## B. Hasil Analisis Uji Coba Produk

### 1. Hasil Validasi Ahli Media

Berikut ini hasil penilaian *video scribe* yang dilakukan oleh ahli media :

Tabel 4.1 Hasil validasi ahli media

No	Aspek	$\Sigma$ Butir per Aspek	$\Sigma$ Skor per Aspek
1.	Daya tarik	2	6
2.	Alur cerita	1	4
3.	Pilihan gambar	2	7
4.	Penggunaan bahasa	2	8
5.	Warna latar ( <i>background</i> )	1	4
6.	Efek animasi	1	3
7.	Font	1	4
8.	Durasi	1	4
9.	Tata letak gambar dan tulisan	1	3
10.	Musik ( <i>backsound</i> )	1	4
$\Sigma$ Total Skor Per Aspek			47
Persentase			90%
Kategori			Sangat baik

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media secara keseluruhan mencapai 90% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Terdapat keunggulan dan kelemahan pada media yang dikembangkan. Keunggulan pada media adalah alternatif pembelajaran baru, menarik, dan durasi cukup. Kelemahan pada media adalah *image* pecah, animasi monoton, *opening* tidak ada. Saran atau masukan dari ahli materi adalah *publish* dengan ukuran lebih tinggi resolusinya, gunakan berbagai kelebihan kemampuan *video scribe*. Serta berdasarkan penilaian dari ahli media bahwa media ini layak digunakan sebagai media pembelajaran.

## 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Penilaian materi pada *video scribe* yang dilakukan oleh ahli materi ini dengan menggunakan angket. Berikut ini hasil validasi ahli materi yang dilakukan :

Tabel 4.2 Hasil validasi ahli materi

No	Aspek	$\Sigma$ Butir	$\Sigma$ Skor	Persentase	Kategori
1.	<i>Content</i> atau isi	8	25	78%	Sangat baik

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi secara keseluruhan mencapai 78% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Terdapat keunggulan pada media yang dikembangkan yaitu penggunaan bahasa

dari materi yang disampaikan mudah dipahami. Serta berdasarkan dari penilaian bahwa media ini layak digunakan sebagai media pembelajaran.

### 3. Hasil Uji Coba Peserta Didik

Uji coba kepada peserta didik kelas X, XII, XII dengan jumlah 10 orang dengan menggunakan angket dan lembar evaluasi yang berisi pertanyaan pilihan ganda. Angket digunakan untuk mengetahui minat peserta didik pada *video scribe* pengelolaan komunikasi privasi. Berikut hasil dari minat peserta didik terhadap *video scribe* yang dikembangkan:

Tabel 4.3 Hasil minat peserta didik

Aspek	Peserta didik	$\Sigma$ Skor	Persentase	Rerata	Kategori
Minat	1	37	93%	85%	Sangat baik
	2	30	75%		
	3	37	93%		
	4	30	75%		
	5	34	85%		
	6	30	75%		
	7	38	95%		
	8	28	70%		
	9	37	93%		
	10	38	95%		

Hasil penilaian uji coba kepada peserta didik mengenai minat peserta didik secara keseluruhan mencapai 85% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Selain melakukan penilaian mengenai



minat peserta didik pada *video scribe*, peneliti juga melakukan penilaian mengenai tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi pengelolaan komunikasi privasi yang diberikan melalui *video scribe*. Hal tersebut dilakukan karena berdasarkan studi pendahuluan, kemampuan pengelolaan komunikasi privasi peserta didik di SMAN 20 Jakarta dalam hubungan teman sebaya berada dalam kategori rendah yaitu 20% dan sangat rendah yaitu 6%. Kategori tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum mengetahui aturan-aturan serta batasan yang perlu diperhatikan dalam membagikan hal privasi, sehingga menimbulkan konflik antar teman sebaya.

Terdapat 37,55% peserta didik pernah mengalami konflik dengan teman sebaya karena mengungkapkan informasi privasi dirinya. Konflik yang muncul yaitu terjadi kesalahpahaman antar peserta didik, permusuhan, adu domba antar peserta didik, melakukan penilaian negatif, merenggangkan hubungan dengan teman, tidak memahami hal yang dirasakan dan yang diceritakan, serta informasi pribadi peserta didik tersebar. Hal yang dilakukan oleh guru BK di SMAN 20 Jakarta terkait konflik tersebut yaitu memberikan materi *problem solving* atau cara penyelesaian masalah. Tetapi guru BK belum pernah memberikan pembelajaran tentang pengelolaan komunikasi privasi. Menurut guru

BK urgensi pemberian informasi terkait pengelolaan komunikasi privasi yaitu penting sekali.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperlukan pembelajaran mengenai pengelolaan komunikasi privasi. Melalui *video scribe* yang menarik dengan animasi gambar dan tulisan yang mudah dipahami oleh peserta didik, dapat membantu pemberian informasi untuk pembelajaran pengelolaan komunikasi privasi. Oleh karena itu, *video scribe* tentang pengelolaan komunikasi privasi yang dikembangkan oleh peneliti, dilakukan uji coba kepada peserta didik. Uji coba kepada 10 peserta didik kelas X, XII, dan XII. Berikut tahapan atau teknik penyampaian *video scribe* pengelolaan komunikasi privasi saat melakukan uji coba kepada peserta didik :

- a. Melakukan perkenalan antara peneliti dan peserta didik
- b. Peneliti bertanya kepada peserta didik mengenai hal berikut :
  - 1) Apakah suka bercerita informasi pribadi kepada teman?
  - 2) Adakah hal-hal yang dipertimbangkan sebelum bercerita?
  - 3) Bagaimana perasaan setelah bercerita?
- c. Peserta didik menjawab pertanyaan
- d. Peneliti memberikan penjelasan bahwa untuk menceritakan informasi pribadi kepada orang lain harus mengetahui aturan dan

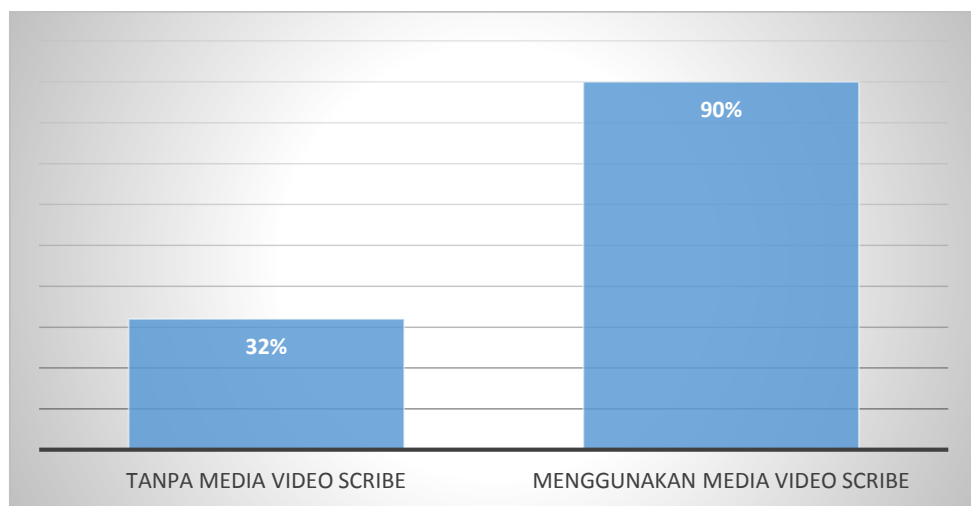
batasan yang perlu diperhatikan. Peneliti memutar *video scribe* part 1 dan meminta peserta didik untuk memerhatikannya.

- e. Pada bagian budaya, gender, motivasi, kontekstual, dan rasio-resiko keuntungan, *video scribe* di *pause* oleh peneliti. Peneliti pun memberikan penjelasan kepada peserta didik di setiap bagian yang di *pause* tersebut. Peserta didik pun dipersilahkan untuk bertanya jika ada yang kurang jelas.
- f. Setelah *video scribe* part 1 selesai, peneliti memutar *video scribe* part 2.
- g. Pada bagian hubungan batas, kepemilikan batas, kemampuan batas, pola koordinasi kolektif, dan pergolakan karena respon yang diinginkan tidak sesuai, *video scribe* di *pause* oleh peneliti. Peneliti pun memberikan penjelasan kepada peserta didik di setiap bagian yang di *pause* tersebut. Peserta didik pun dipersilahkan untuk bertanya jika ada yang kurang jelas.
- h. Setelah *video scribe* selesai diputar, peneliti memberikan lembar evaluasi berupa pertanyaan pilihan ganda tentang materi pengelolaan komunikasi privasi yang ada di dalam *video scribe*. Lembar evaluasi tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi pengelolaan komunikasi privasi yang telah diberikan.

Setelah melakukan uji coba kepada peserta didik, berikut hasil pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan komunikasi privasi yang diberikan melalui *video scribe* :

Tabel 4.4 Hasil tingkat pemahaman peserta didik

Aspek	Peserta didik	$\Sigma$ Benar	Persentase	Rerata	Kategori
Pemahaman	1	8	80%	90%	Sangat baik
	2	10	100%		
	3	8	80%		
	4	10	100%		
	5	9	90%		
	6	10	100%		
	7	10	100%		
	8	8	80%		
	9	9	90%		
	10	8	80%		

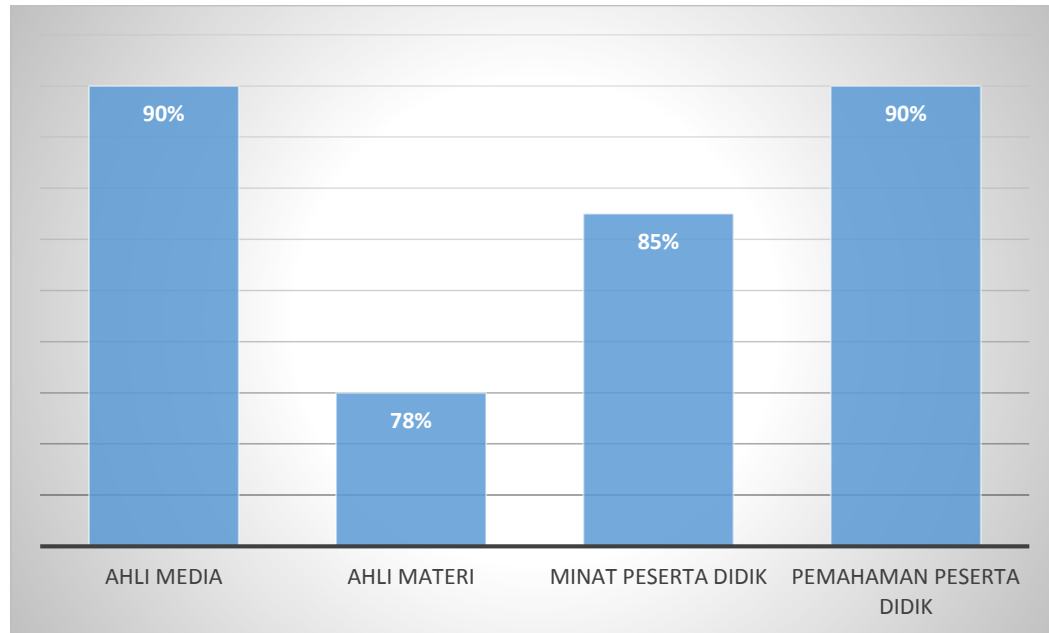


Gambar 4.2 Grafik pemahaman peserta didik

Pemahaman peserta didik mengenai materi pengelolaan komunikasi privasi sebelum diberikan media *video scribe* tentang pengelolaan komunikasi privasi sebesar 32% yang termasuk dalam kategori kurang. Pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan komunikasi privasi bertambah menjadi 90% yang termasuk dalam kategori sangat baik, setelah menyaksikan *video scribe* tentang pengelolaan komunikasi privasi. Kategori tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah memahami aturan dan batasan yang perlu diperhatikan dalam mengungkapkan informasi privasi kepada orang lain.

Pada tahap uji coba kepada peserta didik ini, dilakukan kepada perwakilan peserta didik sebanyak 10 orang dari kelas X, XI dan XII. Sehingga pelaksanaan pilot test tidak terselenggara sebagaimana yang ada dalam perencanaan pemberian layanan. Pada perencanaan pemberian layanan seharusnya pilot test dilakukan sebanyak 4x pertemuan dengan layanan bimbingan kelompok.

Keseluruhan hasil evaluasi formatif dari ahli media, ahli materi, dan peserta didik dapat dilihat melalui grafik berikut ini :



Gambar 4.3 Grafik evaluasi formatif

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli media mengenai aspek yang berkaitan dengan daya tarik, alur cerita, pilihan gambar, penggunaan bahasa, warna latar, efek animasi, font, durasi, tata letak gambar dan tulisan, dan musik mencapai 90% yang berarti sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian gambar dengan materi, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh pengguna, efek animasi yang sesuai dengan presentasi yang disampaikan, keterbacaan tulisan, durasi yang cukup, tata letak gambar dan tulisan yang tersusun secara sistematis, serta warna latar dan musik yang menarik. Penilaian dari ahli materi yang berkaitan dengan isi mencapai 78% yang berarti sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian isi tulisan yang ingin

disampaikan dengan materi, pembahasan mengenai topik materi sudah terwakili, kesesuaian materi dengan layanan bimbingan kelompok, kejelasan uraian materi dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Penilaian peserta didik yang berkaitan dengan minat yang meliputi rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, kesadaran untuk belajar, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian dalam belajar mencapai 85% yang berarti sangat baik. Tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi pengelolaan komunikasi privasi melalui *video scribe* mencapai 90% yang menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah memahami aturan dan batasan yang perlu diperhatikan dalam mengungkapkan informasi privasi kepada orang lain.

### **C. Perubahan Media**

Media *video scribe* sebelum dilakukan penilaian kepada ahli media yaitu sebagai berikut :

1. Efek animasi monoton, karena efek animasi yang dipakai masih sedikit.
2. Tidak ada *opening* dan keterangan sasaran pengguna.
3. *Image* terlihat pecah, karena di publish dengan ukuran resolusi yang rendah yaitu format ukuran web/mobile 360 rate 25.

Perubahan dari media setelah di perbaiki berdasarkan masukan dari ahli media, sebagai berikut :

1. Efek animasi pada gambar diperbanyak berbagai macam, seperti menggunakan telapak tangan untuk memunculkan gambar dari berbagai arah (kanan, kiri, atas, bawah, serong atas, serong bawah).
2. Ditambahkan *opening* atau pembukaan dengan memberikan keterangan sasaran pengguna yaitu untuk peserta didik kelas X, XI, XII tingkat SMA dan ditambahkan tujuan pembelajaran.
3. Publish *video scribe* dengan ukuran resolusi yang lebih tinggi yaitu dengan format ukuran AVI 720 (standar HD) rate 35, agar gambar dan tulisan pada *video scribe* tidak pecah dan terlihat lebih jelas.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Pengembangan media yang dilakukan tidak melalui tahap implementasi dan evaluasi. Sehingga hasilnya tidak dapat dilihat secara lebih luas.
2. Penelitian ini tidak melakukan *preliminary study* untuk desain media, sehingga desain media yang dikembangkan tidak berdasarkan kriteria keinginan pengguna.
3. Pelaksanaan pilot test tidak terselenggara sebagaimana yang ada dalam perencanaan pemberian layanan yaitu 4x pertemuan dengan layanan bimbingan kelompok, karena keterbatasan waktu.